

## Pengaruh Pembiasaan Membaca Surah Yasin Sebelum Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX Di MTs Ribatul Mut'aallimin Pekalongan

Nafa Khatin Nahdliyah<sup>1\*</sup>, Nalim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

\* Email: nafakhatinnahdliyah@mhs.uingusdur.ac.id

---

**DOI:** <https://doi.org/10.69834/dn.v15i2.314>

---

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Desember 2025

Revisi Akhir: 29 Desember 2025

Disetujui: 29 Desember 2025

Terbit: 29 Desember 2025

### ABSTRAK.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral dan religius. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui metode pembiasaan, seperti kegiatan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran. Pembiasaan ini diharapkan mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik, terutama pada masa remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Kecerdasan spiritual berperan penting sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan serta membedakan perilaku baik dan buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Mut'aallimin Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan kepada peserta didik kelas IX. Populasi penelitian berjumlah 192 siswa, dengan sampel sebanyak 77 siswa yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji T, uji F, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Nilai rata-rata variabel pembiasaan membaca Surah Yasin sebesar 82,59, sedangkan kecerdasan spiritual sebesar 86,67. Hasil uji T dan uji F menunjukkan pengaruh signifikan, didukung oleh hasil regresi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pembiasaan membaca Surah Yasin meningkatkan kecerdasan spiritual sebesar 0,674 poin. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran efektif dalam menunjang pembentukan karakter spiritual peserta didik. Oleh karena itu, sekolah disarankan mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan religius dengan melibatkan guru dan orang tua. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel dan metode penelitian agar memperoleh hasil lebih komprehensif.

---

---

**Kata Kunci:** Pembiasaan  
Membaca, Surah Yasin,  
Kecerdasan Spiritual.

**ABSTRACT.**

*Character building for students is a crucial aspect of education, particularly in instilling moral and religious values. One approach is through habituation methods, such as reciting Surah Yasin before class. This habituation is expected to foster students' spiritual intelligence, especially during adolescence, when they are vulnerable to negative environmental influences. Spiritual intelligence plays a crucial role in equipping students to face life's challenges and distinguishing between good and bad behavior. This study aimed to determine the effect of reciting Surah Yasin before class on the spiritual intelligence of ninth-grade students at MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan. The study used a quantitative approach with simple linear regression. Data were collected through questionnaires distributed to ninth-grade students. The study population was 192 students, with a sample of 77 students drawn using cluster sampling. Data analysis was performed using t-tests, F-tests, and regression. The results showed that reciting Surah Yasin before class significantly impacted students' spiritual intelligence. The average score for the habitual reading of Surah Yasin was 82.59, while for spiritual intelligence, it was 86.67. The t-test and F-test results indicated a significant effect, supported by regression results showing that every one-point increase in habitual reading of Surah Yasin increased spiritual intelligence by 0.674 points. These findings confirm that the habitual reading of Surah Yasin before class is effective in supporting the development of students' spiritual character. Therefore, schools are advised to maintain and develop religious habitual activities by involving teachers and parents. Future research is expected to develop variables and research methods to obtain more comprehensive results.*

---

## **PENDAHULUAN**

Penerapan pembiasaan dalam pendidikan termasuk metode efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Pembiasaan suatu upaya serta faktor yang amat penting dalam pembentukan kepribadian, dan sejumlah pandangan dari pakar-pakar mencerminkan bahwa kepribadian memiliki keterkaitan dengan moralitas, dan etika dapat dibangun melalui pembiasaan dan perkembangan kesadaran individu (Nurhayati, 2014). Karakter religius dapat dibentuk di sekolah dengan membiasakan kegiatan keagamaan, seperti membaca Surah Yasin. Pendidikan karakter dapat menghasilkan generasi yang mempunyai kepribadian dengan kecerdasan emosional, spiritual dan selalu berupaya memelihara pertumbuhan dengan meningkatkan kualitas keyakinan beragama.

Kecerdasan pada siswa tidak dapat disederhanakan hanya dengan mempertimbangkan *intelligence quotient* semata. Kecerdasan manusia terbagi menjadi tiga aspek, di antaranya kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. Secara mendasar, kecerdasan bukanlah segalanya, dan ada banyak kontroversi yang berkaitan dengan konsep kecerdasan. Namun, kebanyakan orang cenderung mengaitkannya hanya dengan kecerdasan intelektual, meskipun pada kenyataannya, hal ini tidak sepenuhnya mendukung prestasi anak-anak. Saat ini, kecerdasan intelektual memiliki kontribusi hanya sekitar 20% berkenaan kesuksesan dalam kehidupan seseorang, karena peran kecerdasan spiritual yang berkontribusi sebanyak 80% dalam perjalanan hidup individu (Havid, 2014). Maka dari itu penulis lebih memfokuskan kepada kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual atau kecerdasan jiwa dapat diartikan sebagai kekuatan batin seseorang untuk melakukan aktivitas bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya berdasarkan keimanan kepada Allah. Pembiasaan yang baik bagi pelajar dalam lingkup pendidikan diharapkan dapat menjadikan bangsa ini lebih baik lagi karena peserta didik menjadi salah satu generasi yang sangat rentan terhanyut di era globalisasi yang begitu pesat. Peserta didik memiliki ciri-ciri yang unik, antara lain bersifat labil dan mengalami masa-masa

perubahan dari satu tahap ke tahap lainnya, dari masa remaja hingga dewasa. Masa remaja bisa dianggap sebagai periode transisi dan pencarian identitas karena masa tersebut mereka mengalami perubahan fisik dan psikologis dari tahap anak-anak ke tahap dewasa. Mereka berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Pada masa itu banyak sekali permasalahan yang kita hadapi, dan bahkan keadaan tersebut dapat menimbulkan kesulitan psikologis, selain itu juga terdapat konflik internal yang menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, lingkungan hidup dapat mempengaruhi timbulnya dan penyelesaian konflik-konflik yang ada. Apabila lingkungannya baik maka remaja tersebut dapat menjadi pribadi yang dewasa tanpa terbebani oleh masalah atau beban yang menghambat perkembangannya, namun jika lingkungannya buruk maka dapat mengarah pada hal-hal negatif..

Banyak remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang dan melanggar norma. Hal ini mengakibatkan mereka memiliki keterbatasan dalam menganalisis situasi, mengendalikan perilaku, dan membedakan tindakan yang benar dan salah. Ketika menghadapi masalah, mereka sering kali mencari solusi instan seperti penggunaan narkoba, alkohol, bunuh diri, pelarian dari rumah, dan lain sebagainya. Bentuk kenakalan remaja bermacam-macam antara lain tawuran antar sekolah, menyontek, membolos, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pencurian, pornografi dan lain sebagainya telah menjadi masalah sosial yang diakui maupun tidak diakui sudah ada pada titik yang sangat mengkhawatirkan (Weya, 2015). Remaja yang masih berstatus pelajar tidak lagi merasa malu untuk terlibat dalam tindakan kriminal yang mengganggu ketenteraman masyarakat.

Fenomena ini dengan jelas dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari melalui berita yang ditampilkan melalui media elektronik dan cetak (Zubaedi, 2015). Salah satunya terkait berita ratusan pelajar dari Batang dan Pekalongan di wilayah jalur pantura Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang terlibat tawuran, pelajar yang terlibat masih duduk di bangku SMP-SMA aksi tersebut mengganggu arus lalu lintas (Haniah, 2023). Ada juga berita mengenai pelajar SMP di Pekalongan yang ditangkap polisi karena telah menjadi pengedar sabu, pelajar MFA berusia 15 tahun tersebut mengatakan ia baru sebulan dan hasil upah penjualan sabu untuk jajan MFA ditangkap dengan barang bukti disita sebanyak 30,47 gram (Sufuan, 2023). Dan masih banyak juga kenakalan-kenakalan yang terjadi di sekitar madrasah tsanawiyah ribatul muta'allimin Pekalongan.

Tanpa memiliki pemahaman agama yang cukup, remaja pada akhirnya akan cenderung terlibat dalam pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya. Oleh karena itu pentingnya peran agama untuk melindungi mereka dari segala sesuatu hal yang buruk, salah satunya bentuk upaya kegiatannya, dengan melakukan pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran. Surah Yasin sendiri terkenal dengan sebutan jantung pada al-Quran tentunya sangat banyak sekali manfaat yang terkandung dalam surah ini (Al-Jailani, 2016). Upaya dalam mencegah kenakalan remaja dan meningkatkan potensi peserta didik yang dilakukan MTs Ribatul Muta'allimin ini dengan melalui pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran supaya dapat menjadikan manusia menganut dan bertakwa kepada Allah SWT tidak dapat diukur dengan memandang kemampuan dari segi intelektual pada diri peserta didiknya saja.

Berdasarkan pengalaman dan prasurvei dalam meningkatkan kecerdasan spiritual madrasah ini berbeda dengan madrasah yang lainnya. Tidak semua madrasah menerapkan kegiatan ini secara rutin sebelum mulai pembelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan dari awal peserta didik diterima masuk di MTs Ribatul Muta'allimin hingga mereka lulus. Pembiasaan kegiatan ini diawali dengan membaca syahadat, *do'a wirdus shobah*, Surah Yasin dan diakhiri dengan *do'a* sebelum belajar dan dipimpin oleh peserta didik yang sudah ditugaskan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing, yang tentunya kegiatan ini sangat diharapkan dapat meningkatkan spiritual peserta didik agar mempunyai kepribadian yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y. Metode penelitian kuantitatif atau statistik adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data dalam bentuk angka-angka, menafsirkan data, dan mengungkapkannya dari hasil (Untung, 2019). Populasi di penelitian ini yakni peserta didik kelas IX MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan yang berjumlah 192 peserta didik. Jumlah sampel yang akan dipilih adalah setara dengan 40% dari populasi total yang berjumlah 192. Oleh karena itu,  $40\% \times 192 = 76,8$  yang dibulatkan menjadi 77 peserta. Berdasarkan perhitungan ini, Jumlah peserta didik yang akan menjadi sampel adalah sejumlah 77 peserta didik. Agar memenuhi jumlah sampel maka penelitian ini mengambil sampel dari kelas IX C yang berjumlah 38 peserta dan kelas IX D yang berjumlah 39 peserta sehingga total dari kedua kelas ini memenuhi jumlah sampel. Peneliti menggunakan teknik

pengambilan sampel berupa pengambilan sampel dengan cara *cluster sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji T, uji F, dan regresi linier sederhana. (Nalim, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti memakai angket sebagai instrumen pengukuran yang diberikan kepada responden. Angket yang sudah dirancang oleh peneliti yaitu formulir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X (pembiasaan membaca Surah Yasin) dan variabel Y (kecerdasan spiritual) digunakan untuk mengidentifikasi respons atau jawaban peserta didik terhadap pembiasaan membaca Surah Yasin dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual. Angket berisi 40 pertanyaan atau pernyataan, dengan rincian 20 soal untuk menjawab variabel pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran pada peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Muata' allimin Pekalongan (X) dan 20 soal untuk menjawab kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Mutu 'allimin Pekalongan (Y). Pengukuran skor dengan menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Ragu- ragu (RR) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

**Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Variabel Pembiasaan Membaca Surah Yasin Sebelum Pembelajaran Dan Kecerdasan Spiritual**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
Pembiasaan Membaca Surah Yasin (X)	1) Perasaan Dan Sikap Peserta Didik 2) Keaktifan Peserta Didik 3) Perhatian Peserta Didik Selama Proses Pembacaan Surah Yasin 4) Dorongan- Dorongan Yang Timbul Dalam Pembaacaan Surah Yasin	5, 7, 10, 17, 20 2, 6, 9, 15, 16 4, 8, 13, 14, 1 3, 11, 12, 18, 19	5 5 5 5
Kecerdasan Spiritual (Y)	1) Memiliki Tingkat Kesadaran Yang Tinggi 2) Merasakan Kehadiran Allah Dimanapun Dan Kapanpun 3) Sabar Dalam Menghadapi Permasalahan 4) Memiliki Sifat Rendah Hati 5) Ikhlas Dalam Menghadapi Cobaan Dan Rintangan	1, 6, 11, 12, 13 2, 7, 18, 15 3, 14, 19 4, 5, 9, 16, 20 10, 8, 17	5 4 3 5 3

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Dari data yang telah diperoleh maka dapat dibuat distribusi frekuensi dengan kategori penggolongan menjadi empat kategori, meliputi: sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Kategori yang berdasarkan pada simpangan baku (standar deviasi) ideal dengan skor ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

- Kategori sangat tinggi =  $M + 1 \text{ Std. Dev}$
- Kategori tinggi =  $M$  sampai ( $M + 1 \text{ Std. Dev}$ )
- Kategori rendah =  $(M - 1 \text{ Std. Dev})$  sampai  $M$
- Kategori sangat rendah =  $< M - 1 \text{ Std. Dev}$

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi angket Pembiasaan Membaca surah Yasin**

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	$> 90,1564$	12	16%
Tinggi	$82,5974 - 90,1564$	25	32%
Rendah	$75,0384 - 82,5974$	25	32%

Sangat Rendah	< 75,0384	15	19%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, ada 12 responden yang mendapatkan kriteria sangat tinggi, 25 responden mendapatkan kriteria tinggi, 25 responden mendapatkan kriteria rendah, dan 15 responden mendapatkan kriteria sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel kebiasaan membaca Surah Yasin adalah 82,5974, yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu berada pada interval 82,5974 – 90,1564.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi angket Kecerdasan Spiritual**

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	> 94,0514	5	6%
Tinggi	86,6753 – 94,0514	20	26%
Rendah	79,2993 – 86,6753	24	31%
Sangat Rendah	< 79,2993	28	36%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, terdapat 5 responden yang mendapatkan kriteria sangat tinggi, 20 responden mendapatkan kriteria tinggi, 24 responden mendapatkan kriteria rendah, dan 28 responden mendapatkan kriteria sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah total responden adalah 77, dengan distribusi sebagai berikut: 6% masuk dalam kategori sangat tinggi, 26% masuk kategori tinggi, 31% masuk kategori rendah, dan 36% masuk kategori sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata nilai variabel kebiasaan membaca Surah Yasin termasuk dalam kategori rendah sesuai distribusi interval yang diberikan.

**Tabel 4. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.965	6.753		4.585	.000
Kebiasaan Membaca Yasin	.674	.081	.691	8.283	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, tentukan tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan ( $df = n - k$  atau  $77 - 2 = 75$ ) diperoleh nilai t tabel yaitu 1,992. Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pembiasaan membaca Surah Yasin menunjukkan nilai t hitung 8,282 atau positif dengan taraf signifikansi 0,000. Kemudian t hitung  $>$  t tabel yaitu  $8,282 > 1,992$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.

**Tabel 5. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1975.503	1	1975.503	68.614	.000 <sup>b</sup>
Residual	2159.380	75	28.792		
Total	4134.883	76			

A. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

B. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca Yasin

Sebelum mengambil keputusan, tentukan tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan mencari nilai F tabel =  $F(k ; n-k) = F(1 ; 77-1) = F(1 ; 76)$  diperoleh nilai F tabel yaitu 3,968. Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 68,614 dengan taraf signifikansi 0,000. Kemudian F hitung  $>$  F tabel yaitu  $68,614 > 3,968$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.

## **Nafa Khatin Nahdliyah, dkk**

*Pengaruh Pembiasaan Membaca Surah Yasin Sebelum Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX Di MTs Ribatul Mutu'allimin Pekalongan*

pengaruh secara simultan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Mutu'allimin Kota Pekalongan.

### **2. Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran berada pada kategori tinggi, meskipun masih terdapat sebagian peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan telah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan agar lebih merata pada seluruh peserta didik.

Di sisi lain, kecerdasan spiritual peserta didik cenderung berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan religius semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, peran guru, serta konsistensi pembinaan nilai-nilai spiritual di sekolah. Hasil uji T dan uji F yang menunjukkan pengaruh signifikan pembiasaan membaca Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual menguatkan pandangan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan dimensi spiritual peserta didik. Setiap peningkatan intensitas pembiasaan membaca Surah Yasin berkontribusi positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.

Dengan demikian, pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, kegiatan ini perlu didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan spiritual peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Ditemukan bahwa kebiasaan membaca Surah Yasin memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX di MTs Ribatul Mutu'allimin Kota Pekalongan. Hasil angket menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi baik pada pembiasaan membaca Surah Yasin (82,59) maupun kecerdasan spiritual (86,67). Berdasarkan uji T dan uji F, ditemukan bahwa kebiasaan membaca Surah Yasin secara signifikan mempengaruhi kecerdasan spiritual, dengan nilai t hitung 8,283 dan F hitung 68,614, keduanya lebih besar dari nilai T tabel dan F tabel. Regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan kebiasaan membaca Surah Yasin sebesar 67,4% berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Surah Yasin dan kecerdasan spiritual siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, F. (2019). *Implementasi kegiatan zikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual peserta didik di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk* (Skripsi Sarjana Pendidikan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Al-Jailani, S. A. Q. (2016). *Rahasia Yasin: Makna dan khasiat jantung Al-Quran* (F. Bhreisy, Penerj.). Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Asteria, P. V. (2014). *Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran membaca sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Bahri, S., & Zamzam, F. (2021). *Model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS: Pengujian dan pengukuran instrumen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bungin, M. B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Busthomi, Y., dkk. (2020). Pendidikan kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman. *Slimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), Juni. Malang: Institut Agama Islam Al-Qolam Malang.
- Chodjim, A. (2013). *Misteri Surah Yasin*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Fadli, M. U. (2017). *Pengaruh pembacaan Surah Yasin berjamaah terhadap akhlak di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drenge Kertosono Nganjuk* (Skripsi Sarjana Pendidikan). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Faisol, M. M. (2020). *Hubungan antara pembacaan Surah Yasin setiap Jum'at pagi dengan prestasi belajar peserta didik studi Al-Qur'an Hadist kelas IX di MTs Negeri Gresik* (Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

*Pengaruh Pembiasaan Membaca Surah Yasin Sebelum Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX Di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan*

- Firmansyah, F., & Haryanto, R. (2019). *Manajemen kualitas jasa peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan* (hlm. 77). Pamekasan: Duta Media.
- Haniah, I. (2022, Desember 8). Ratusan pelajar asal Pekalongan dan Batang terlibat tawuran di jalur Pantura. *Radar Kudus*. <https://radarkudus.jawapos.com/jateng/08/12/2022/ratusan-pelajar-asal-pekalongan-dan-batang-terlibat-tawuran-di-jalur-pantura/>
- Hamid, A., et al. (2022). Implementasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih. *Jurnal Pendidika*, 8(2). Probolinggo: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah.
- Hasbi Ashshidieqy. (2018). Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2). Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Havid, A., et al. (2014). *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara mudah menghitung besar sampel*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Isroani, F., et al. (2020). Pendampingan pembiasaan do'a bersama dalam peningkatan kedisiplinan santri TPQ Darul Ihsan Kabupaten Tuban. *Jurnal Abdimas Kesosi*, 3(2). Bojonegoro: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Kurniasih, I. (2010). *Mendidik SQ anak menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi: Dasar dan penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudah, U. (2020). *Metode statistika step by step*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Nabila, Z., dkk. (2023). Peran pembiasaan membaca Surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. *Jurnal Vicratina Pendidikan Islam*, 8(1). Malang: Universitas Islam Malang.
- Nalim, Y., & Salafudin, T. (2012). *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Nurhayati. (2014). Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edutech*, 13(3), Oktober. Jakarta Selatan: Universitas Indrapasta PGRI.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *Aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Phoenix, T. P. (2010). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33). Banjarmasin.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sapendi. (2015). Internalisasi nilai-nilai moral agama pada anak usia dini. *Jurnal At-Turats*, 4(2), Desember. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sufuan, A. (2023, Februari 23). Edarkan narkoba pelajar SMP di Pekalongan ditangkap polisi. *Media Indonesia*. <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/500228/edarkan-narkoba-pelajar-smp-di-pekalongan-ditangkap-polisi>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Suyono. (2012). *Analisis regresi untuk penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ula, N. F. (2022). *Pengaruh pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII MTs Turus Pandeglang* (Skripsi Sarjana Pendidikan). Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi penelitian teori dan praktik riset pendidikan dan sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wahab, A., & Umairso. (2011). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Weya, B. (2015). Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Kembu Distrik Kembu Kabupaten Tolikara. *Jurnal Holistik*, 8(16), Juli–Desember. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.